

Pengaruh Kecerdasaan Emosional, *Adversity Quotient*, terhadap Minat *Young Entrepreneur* melalui *Self Efficacy*

Hana Sholekha Subagya^{1*}, Amir Mahmud²

¹SMA Islam Nahdatusy Syuban Jurusan , Demak

²Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

DOI: 10.15294/baej.v3i1.59268

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 16 Januari 2022

Disetujui: 25 Januari 2022

Dipublikasikan: 30 April 2022

Keywords:

Adversity Quotient, Kecerdasan Emosional, Minat Young Entrepreneur, dan Self Efficacy.

Abstrak

. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, adversity quotient, terhadap minat menjadi young entrepreneur melalui self efficacy. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi tahun 2017 berjumlah 268 mahasiswa dan diambil sampel dengan rumus Slovin sehingga diperoleh 160 mahasiswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, analisis jalur, uji parsial (uji t), uji sobel, dan koefisien determinasi parsial (r^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat menjadi young entrepreneur (8,35%). Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap self efficacy (6,35%). Adversity quotient berpengaruh terhadap minat menjadi young entrepreneur (8,58%). Adversity quotient berpengaruh terhadap self efficacy (12,96%). Self efficacy berpengaruh terhadap minat menjadi young entrepreneur (16%). Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat menjadi young entrepreneur dimediasi self efficacy. Adversity quotient berpengaruh terhadap minat menjadi young entrepreneur yang dimediasi self efficacy

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of emotional intelligence, adversity quotient, on the interest in becoming a young entrepreneur through self-efficacy. The population in this study were 268 students of S1 Economics Education in 2017 and the sample was taken using the Slovin formula so that 160 students were obtained. Methods of data collection by using a questionnaire. The data analysis technique used descriptive statistical analysis techniques, path analysis, partial test (t test), Sobel test, and partial determination coefficient (r^2). The results showed that emotional intelligence had an effect on the interest in becoming a young entrepreneur (8.35%). Emotional intelligence has an effect on self-efficacy (6.35%). Adversity quotient affects the interest in becoming a young entrepreneur (8.58%). Adversity quotient has an effect on self efficacy (12.96%). Self efficacy affects the interest in becoming a young entrepreneur (16%). Emotional intelligence affects the interest in becoming a young entrepreneur mediated by self-efficacy. Adversity quotient affects the interest in becoming a young entrepreneur mediated by self-efficacy

PENDAHULUAN

Saat ini perekonomian global termasuk Indonesia mengalami ketidakpastian dan mengarah pada resesi ekonomi karena pandemi covid-19. Beberapa negara seperti AS, Jepang, Korea selatan, dan Singapura mengalami pertumbuhan ekonomi negatif pada triwulan I dan II tahun 2020. Perlambatan ekonomi pasti akan berdampak pada kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020. Pandemi memberikan efek domino dari kesehatan ke masalah sosial dan ekonomi.

Badan Pusat Statistik telah mencatat laju pertumbuhan ekonomi pada Kuartal I (Januari-Maret) 2020 hanya tumbuh 2,97%. Angka ini melambat dari 4,97% pada Kuartal IV 2019. Bahkan, pertumbuhan jauh di bawah pencapaian Kuartal I 2019 yang mencapai 5,07%. Kuartal II Tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia minus 5,32%. Angka itu berbanding terbalik dengan Kuartal II Tahun 2019 sebesar 5,05%.

Masalah muncul akibat dampak dari resesi pertumbuhan ekonomi adalah penyerapan tenaga kerja yang semakin melemah. Tak terkecuali dengan lulusan perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi diharapkan akan bekerja sesuai dengan program studi yang diambil, seperti jurusan akuntansi diharapkan bekerja sebagai akuntan dan jurusan pendidikan ekonomi diharapkan bekerja sebagai guru. Namun, perubahan yang cepat di dunia kerja sebagai akibat dari globalisasi dan revolusi di bidang teknologi informasi, dan sains, telah menuntut antisipasi dan evaluasi terhadap kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Akibatnya, banyak lulusan perguruan tinggi yang belum mendapatkan pekerjaan dan tidak bekerja sesuai yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa saat ini pengangguran terdidik masih menjadi masalah serius yang dihadapi Indonesia (Sari & Maya, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran antara lain adalah kesempatan kerja yang terbatas, kualifikasi pekerjaan yang tidak sesuai, serta minimnya kemandirian pencari kerja untuk berwirausaha. Menurut Azwar (2013) menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada para mahasiswa di perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif yang tepat untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana telah menempuh mata kuliah kewirausahaan sehingga diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

Fenomena rendahnya minat lulusan perguruan tinggi untuk menjadi young entrepreneur menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah mindset yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) apabila telah menyelesaikan sekolah atau kuliah mereka. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah dan perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan.

Perguruan tinggi di Indonesia khususnya Universitas Negeri Semarang Fakultas Ekonomi prodi Pendidikan Ekonomi telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa Alma (2013) keberanian membentuk wirausaha didorong oleh lembaga pendidikan atau sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat minat mahasiswa untuk berwirausaha. Dampaknya ketika mahasiswa lulus kelak memiliki bekal ilmu untuk memilih karir wirausaha ketika pekerjaan yang diharapkan tidak dapat dicapai. Tapi hal ini belum terjadi

Tabel 1. Data Pekerjaan Lulusan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi

| No | Bidang Pekerjaan | 2018 | | 2019 | |
|-------|---------------------|--------|------------|--------|------------|
| | | Jumlah | Presentase | Jumlah | Presentase |
| 1 | Instansi Pendidikan | 81 | 28% | 47 | 25% |
| 2 | Dunia Industri | 56 | 20% | 21 | 11% |
| 3 | Bank | 11 | 4% | 9 | 5% |
| 4 | Wirausaha | 10 | 4% | 12 | 7% |
| 5 | Lainnya | 60 | 21% | 72 | 38% |
| 6 | Belum Bekerja | 66 | 23% | 27 | 14% |
| Total | | 284 | 100% | 188 | 100% |

Sumber: Data diolah

pada mahasiswa UNNES khususnya mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi untuk menjadi young entrepreneur.

Dari data di atas, terlihat bahwa jumlah lulusan perguruan tinggi khususnya Universitas Negeri Semarang Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi yang berminat dan bekerja sebagai wirausaha atau *young entrepreneur* masih sangat sedikit, bahkan lulusan yang belum bekerja lebih banyak dari pada yang bekerja young entrepreneur. Padahal menjadi young entrepreneur bisa menjadi salah satu alternatif ditengah ketatnya persaingan kerja, namun masih sangat sedikit lulusan perguruan tinggi yang tertarik untuk menjadi young entrepreneur.

Minat menjadi young entrepreneur dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Indarti & Rostiani (2008) faktor kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi dan self efficacy (efikasi diri). Faktor kepribadian dapat ditunjukkan dari beberapa variable seperti *self efficacy*, *risk taking*, kreativitas, inovasi, locus of control serta berbagai indikator kecerdasan seperti IQ (*intelligence quotient*), EI (*emotional intelligence*), SQ (*spiritual quotient*) dan yang terbaru adalah AQ (*Adversity Quotient*) atau AI (*Adversity Intteligent*). Penelitian yang menguji pengaruh kreativitas dan inovasi terhadap minat berwirausaha telah banyak dilakukan. Namun penelitian mengenai pengaruh EI, AQ, dan

self efficacy masih jarang ditemukan.

Ada ketidak konsistenan hasil penelitian tentang pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap minat berwirausaha. Temuan Hayy & Suharsono (2010); Halimah & Mahmu'ddin (2018) dan Athaya & Hasbi (2019) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat entrepreneurship mahasiswa. Namun, temuan Nana (2009) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta.

Selanjutnya, penelitian mengenai pengaruh adversity quotient terhadap minat menjadi young entrepreneur. Temuan Puri (2013) bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara adversity quotient dengan minat berwirausaha siswa kelas XII pemasaran di SMK N 1 Surabaya. Namun, hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan temuan Palupi (2015) yang menyatakan bahwa hubungan antara adversity quotient dengan minat berwirausaha berpengaruh tidak signifikan pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap self efficacy, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* (Julita et al., 2019); Yaponno & Suharnan (2013). Sedangkan penelitian mengenai pengaruh ad-

versity quotient terhadap *self efficacy*, ditemukan oleh Wibowo (2015) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara adversity quotient dengan efikasi diri. Sedangkan temuan Zulianto (2014) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, *adversity quotient* terhadap minat menjadi *young entrepreneur* yang dimediasi *self efficacy*.

METODE

Penelitian kuantitatif ini berpopulasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi angkatan 2017 Universitas Negeri Semarang sebanyak 268 mahasiswa dan jumlah sampel sebanyak 160 responden. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel 2 diperoleh nilai minimum

sebesar 42 dimana minat menjadi *young entrepreneur* cukup tinggi. Sedangkan, nilai maximum diperoleh sebesar 70 dimana minat menjadi *young entrepreneur* sangat tinggi. Sedangkan mean sebesar 59,63 termasuk kriteria yang tinggi.

Dari tabel 3 diperoleh nilai minimum sebesar 30 dimana variabel kecerdasan emosional memiliki kriteria cukup tinggi. Sedangkan, nilai maximum diperoleh sebesar 50 dimana variabel kecerdasan emosional memiliki kriteria sangat tinggi. Rata – rata nilai untuk variabel kecerdasan emosional adalah 40,62 dalam kriteria tinggi.

Dari tabel 4 diperoleh nilai minimum sebesar 24 dimana variabel *adversity quotient* memiliki kriteria cukup tinggi. Sedangkan, nilai maximum diperoleh sebesar 40 dimana variabel kecerdasan emosional memiliki kriteria sangat tinggi. Rata – rata nilai untuk variabel *adversity quotient* adalah 32,68 dalam kriteria tinggi.

Dari tabel 5 diperoleh nilai minimum sebesar 19 dimana variabel *self efficacy* memiliki kriteria cukup tinggi. Sedangkan,

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Minat *Young Entrepreneur*

| Descriptive Statistics | | | | | | | | |
|-------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|-------|-----------|-----------|
| | N | Rang | Mini- | Maxi- | Mean | | Std. De- | Vari- |
| | Statis- | Statis- | Statis- | Statis- | Statis- | Std. | Statistic | Statistic |
| | tic | tic | tic | tic | tic | Error | | tic |
| Minat Menjadi Young Entrepre- | 160 | 28 | 42 | 70 | 59.63 | .451 | 5.699 | 32.47 |
| Valid N (listwise) | 160 | | | | | | | |

Sumber: Data diolah

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional

| Descriptive Statistics | | | | | | | | |
|------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|----------|-------------|-----------|
| | N | Range | Mini- | Maxi- | Mean | | Std. Devia- | Variance |
| | Statis- | Statis- | Statis- | Statis- | Statis- | Std. Er- | Statistic | Statistic |
| | tic | tic | tic | tic | tic | ror | | |
| Kecerdasan | 160 | 20 | 30 | 50 | 40.62 | .339 | 4.288 | 18.388 |
| Valid N | 160 | | | | | | | |

Sumber: Data diolah

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel *Adversity Quotient*

| Descriptive Statistics | | | | | | | | |
|------------------------|---------|---------|-----------|-----------|---------|----------|-----------|-----------|
| | N | Range | Mini- | Maxi- | Mean | | Std. De- | Variance |
| | Statis- | Statis- | Statistic | Statistic | Statis- | Std. Er- | Statistic | Statistic |
| | tic | tic | | | tic | ror | | |
| Adversity Quotient | 160 | 16 | 24 | 40 | 32.68 | .308 | 3.897 | 15.187 |
| Valid N (listwise) | 160 | | | | | | | |

Sumber: Data diolah

Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel *Self Efficacy*

| Descriptive Statistics | | | | | | | | |
|------------------------|---------|---------|-----------|-----------|---------|-------|----------------|-----------|
| | N | Range | Mini- | Maxi- | Mean | | Std. Deviation | Variance |
| | Statis- | Statis- | Statistic | Statistic | Statis- | Std. | Statistic | Statistic |
| | tic | tic | | | tic | Error | | |
| Self Efficacy (Z) | 160 | 11 | 19 | 30 | 25.58 | .219 | 2.771 | 7.679 |
| Valid N (listwise) | 160 | | | | | | | |

Sumber: Data diolah

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda dengan Minat Young Entrepreneur sebagai Variable Dependen

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------------|--------------------|--------------|------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Co- | Standardized | T | Sig. | |
| | | efficients | Coefficients | | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | 12.009 | 2.656 | | 4.521 | .000 |
| 1 | Kecerdasan Emosional(X1) | .376 | .100 | .283 | 3.772 | .000 |
| | Adversity Quotient(X2) | .435 | .114 | .298 | 3.832 | .000 |
| | Self Efficacy(Z) | .709 | .130 | .345 | 5.459 | .000 |

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Young Entrepreneur(Y)

Sumber: Data diolah

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda *Self Efficacy* Sebagai Variable Dependen

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------------|------------------------|--------------|------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coeffi- | Standardized | T | Sig. | |
| | | cients | Coefficients | | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | 7.449 | 1.520 | | 4.902 | .000 |
| 1 | Kecerdasan Emosional | .193 | .059 | .299 | 3.260 | .001 |
| | Adversity Quotient(X2) | .315 | .065 | .443 | 4.836 | .000 |

a. Dependent Variable: Self Efficacy(Z)

Sumber: Data diolah

nilai maximum diperoleh sebesar 30 dimana variabel self efficacy memiliki kriteria sangat tinggi. Rata-rata nilai untuk variabel self efficacy adalah 25,58 dalam kriteria tinggi.

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Berikut hasil persamaan struktural analisis regresi yang didapat dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 22 menghasilkan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan hasil analisis jalur dari koefisien regresi output spss pada tabel 5 persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,283 X1 + 0,298 X2 + 0,345 Z + 0,562 e1$$

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis persamaan regresi analisis jalur pada tabel coefficient variabel kecerdasan emosional (X1) menunjukkan bahwa koefisien regresi X1 sebesar 0,283. Hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel kecerdasan emosional sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat menjadi young entrepreneur sebesar 0,283 dengan asumsi variabel adversity quotient (X2), dan self efficacy (Z) tetap.

Pada tabel coefficient variabel *adversity quotient* (X2) menunjukkan bahwa koefisien regresi X2 sebesar 0,298. Hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel *adversity quotient* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat menjadi young entrepreneur sebesar 0,298 dengan asumsi variabel kecerdasan emosional (X1), dan *self efficacy* (Z) tetap. Pada tabel coefficient variabel *self efficacy* (Z) menunjukkan bahwa koefisien regresi Z sebesar 0,345. Hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel *self efficacy* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat menjadi young entrepreneur sebesar 0,298 dengan asumsi variabel kecerdasan emosional (X1), dan *adversity quotient* (X2) tetap. Residual (*error*) variabel kecerdasan

emosional (X1) *adversity quotient* (X2), dan *self efficacy* (Z) terhadap minat menjadi young entrepreneur (Y) adalah 0,562 atau 56,2%. Hal ini berarti variabel minat menjadi *young entrepreneur* (Y) 56,2%.

$$Y = 0,299 X1 + 0,443 X2 + 0,712 e2$$

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis persamaan regresi analisis jalur pada tabel coefficient variabel kecerdasan emosional (X1) menunjukkan bahwa koefisien regresi X1 sebesar 0,299. Hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel kecerdasan emosional sebesar satu satuan maka akan meningkatkan *self efficacy* sebesar 0,299 dengan asumsi variabel *adversity quotient* (X2).

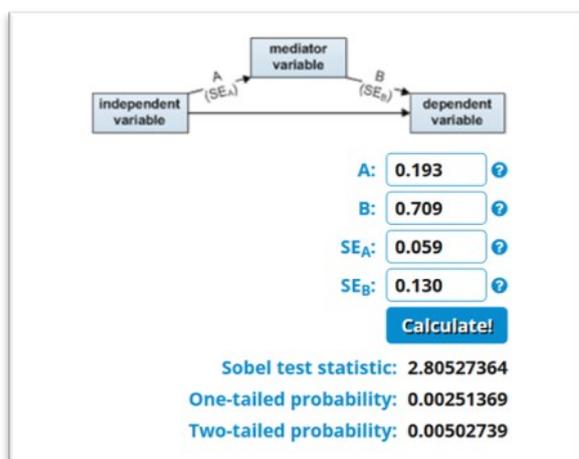
Pada tabel coefficient variabel *adversity quotient* (X2) menunjukkan bahwa koefisien regresi X2 sebesar 0,443. Hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel *adversity quotient* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan *self efficacy* sebesar 0,443 dengan asumsi variabel kecerdasan emosional (X1) tetap. Residual (*error*) variabel kecerdasan emosional (X1) *adversity quotient* (X2) terhadap *self efficacy* (Z) adalah 0,712 atau 71,2%. Hal ini berarti variabel *self efficacy* (Z) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian sebesar 71,2%.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa Kecerdasan Emosional mempunyai nilai thitung = 3,772 > ttabel = 1,975 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak H1 diterima. Sehingga kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat menjadi *young entrepreneur*. Pada *adversity quotient* mempunyai nilai thitung = 3,832 > ttabel = 1,975 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak H2 diterima. Sehingga *adversity quotient* berpengaruh terhadap minat menjadi *young entrepreneur*.

Hasil olah data, *self efficacy* mempunyai nilai thitung = 5,459 > ttabel = 1,975

dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_3 diterima. Sehingga *self efficacy* berpengaruh terhadap minat menjadi young entrepreneur. Sedangkan berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa Kecerdasan Emosional mempunyai nilai $t_{hitung} = 3,260 > t_{tabel} = 1,975$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_4 diterima. Sehingga kecerdasan emosional berpengaruh terhadap *self efficacy*. Selain itu, berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa *Adversity Quotient* mempunyai nilai $t_{hitung} = 4,836 > t_{tabel} = 1,975$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_5 diterima. Artinya, *adversity quotient* berpengaruh terhadap *self efficacy*.

Uji hipotesis variabel mediasi penelitian ini menggunakan uji sobel dengan menggunakan bantuan aplikasi *Sobel Test Calculator for Significance of Mediation* pada www.danielsoper.com. Adapun hasil uji sobel pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Sobel *Self Efficacy* dalam Memediasi Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat *Young Entrepreneur*.

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai Z sebesar 2,805, karena nilai Z yang diperoleh sebesar 2,805 $> 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5% Dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* (Z)

memediasi kecerdasan emosional (X1) terhadap minat menjadi young entrepreneur (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H_6 yang menyatakan terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat menjadi young entrepreneur melalui *self efficacy* pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2017 diterima.

Berdasar hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai Z sebesar 3,6226, karena nilai Z yang diperoleh sebesar 3,6226 $> 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5% Dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* (Z) memediasi *adversity quotient* (X2) terhadap minat menjadi young entrepreneur (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H_7 yang menyatakan terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap minat menjadi young entrepreneur melalui *self efficacy* pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2017 diterima.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Minat Menjadi *Young Entrepreneur*

Berdasarkan analisis uji partial (uji t) pada variabel kecerdasan emosional (X1) diperoleh nilai t $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sebesar 3,772 $> 1,975$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi *young entrepreneur* (Y), sehingga pernyataan H_1 diterima. Selain itu, kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap minat menjadi *young entrepreneur* 8,35%.

Hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional nilai minimum sebesar 30 dimana variabel kecerdasan emosional memiliki kriteria cukup tinggi. Sedangkan, nilai maximum diperoleh sebesar 50 dimana variabel kecerdasan emosional memiliki kriteria sangat tinggi. Rata-rata nilai untuk variabel kecerdasan emosional adalah

40,62 dalam kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan, rata-rata dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada 160 mahasiswa, maka diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan variabel kecerdasan emosional pada program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dalam kriteria Tinggi yaitu sebesar 61,875%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Halimah & Mahmu'ddin (2018). Hayy & Suharsono (2010) dan Athaya (2019) menyebutkan bahwa minat entrepreneurship mahasiswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.

Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Minat Menjadi *Young Entrepreneur*

Berdasarkan hasil analisis uji partial (uji t) pada variabel *adversity quotient* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $3,832 > 1,975$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti *adversity quotient* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi *young entrepreneur* (Y), sehingga pernyataan H2 diterima. Selain itu, *adversity quotient* berpengaruh terhadap minat menjadi *young entrepreneur* 8,58%.

Hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa variabel *adversity quotient* nilai minimum sebesar 24 dimana variabel *adversity quotient* memiliki kriteria cukup tinggi. Sedangkan, nilai maximum diperoleh sebesar 40 dimana variabel kecerdasan emosional memiliki kriteria sangat tinggi. Rata – rata nilai untuk variabel *adversity quotient* adalah 32,68 dalam kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan, rata-rata dari 8 pertanyaan yang diberikan kepada 160 mahasiswa, maka diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan variabel *adversity quotient* pada program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dalam kriteria Tinggi yaitu sebesar 58,125%. Temuan penelitian ini mendukung temuan Puri

(2013) bahwa *adversity quotient* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Menjadi *Young Entrepreneur*

Berdasarkan hasil analisis uji partial (uji t) pada variabel *self efficacy* (Z) diperoleh nilai t hitung sebesar 5,459 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti *self efficacy* (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi *young entrepreneur* (Y), sehingga pernyataan H3 diterima. Selain itu, *self efficacy* berpengaruh terhadap minat menjadi *young entrepreneur* 16%.

Hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa variabel *self efficacy* (Z) nilai maximum diperoleh sebesar 30 dimana variabel *self efficacy* memiliki kriteria sangat tinggi. Rata– rata nilai untuk variabel *self efficacy* adalah 25,58 dalam kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan, rata-rata dari 6 pertanyaan yang diberikan kepada 160 mahasiswa, maka diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan variabel *self efficacy* pada program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dalam kriteria Tinggi sebesar 55%. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Aieny et al., (2020) bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil analisis uji partial (uji t) kecerdasan emosional (X1) mempunyai nilai thitung = $3,260 > ttabel = 1,975$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* (Z), sehingga pernyataan H4 diterima. Selain itu, variabel kecerdasan emosional mampu memberikan kontribusi pada variabel *self efficacy* (Z) sebesar 6,35%.

Hasil temuan ini sejalan dengan temuan Julita et al., (2019); Yapono (2013) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap self efficacy. Pengaruh Adversity Quotient terhadap Self Efficacy

Berdasarkan hasil analisis uji partial (uji t) adversity quotient (X2) mempunyai nilai thitung = 4,836 > ttabel = 1,975 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, Sehingga adversity quotient berpengaruh terhadap self efficacy. sehingga pernyataan H5 diterima. Selain itu, koefisien determinasi partial untuk variabel adversity quotient $(0,360) \times 100\% = 12,96\%$ hal ini berarti variabel adversity quotient mampu memberikan kontribusi pada variabel self efficacy sebesar 12,96%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kamalia (2019) bahwa adversity quotient berpengaruh positif terhadap self efficacy. Artinya untuk meningkatkan self efficacy mahasiswa maka perlu adanya adversity quotient, sehingga self efficacy mahasiswa meningkat.

Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Self Efficacy sebagai variabel intervening terhadap Minat menjadi Young Entrepreneur

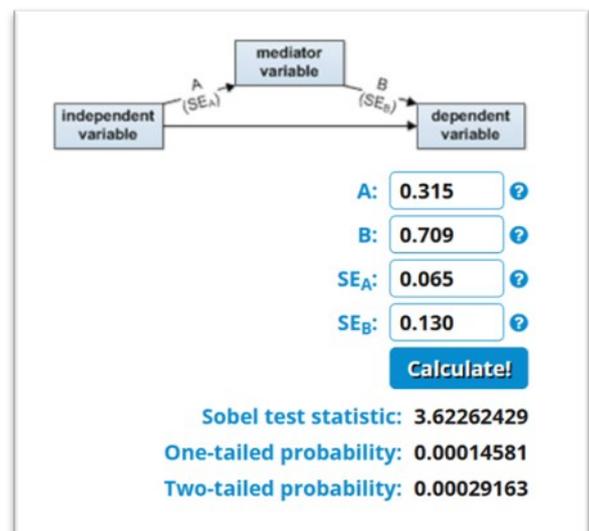
Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa variabel self efficacy merupakan variabel mediasi dari pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat wirausaha. Terbukti dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,103 atau 10,3% sedangkan pengaruh langsung sebesar 0,283 atau 28,3%.

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai sebesar 2,805, karena nilai yang diperoleh sebesar 2,805 lebih besar dari 1,96 yang berarti kecerdasan emosional terdapat pengaruh tidak langsung secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa H6 yaitu self efficacy secara

signifikan mampu memediasi kecerdasan emosional terhadap minat menjadi minat menjadi *young entrepreneur* mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Pengaruh Adversity Quotient dengan Self Efficacy sebagai variabel intervening terhadap Minat Menjadi Young Entrepreneur

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa variabel self efficacy merupakan variabel mediasi dari pengaruh adversity quotient terhadap minat wirausaha. Terbukti dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,153 atau 15,3% sedangkan pengaruh langsung sebesar 0,298 atau 29,8%.



Gambar 3. Hasil Uji Sobel *Self Efficacy* Dalam Memediasi Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Minat *Young Entrepreneur*

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai sebesar 3,6226 karena nilai yang diperoleh sebesar 3,6226 lebih besar dari 1,96 yang berarti kecerdasan emosional terdapat pengaruh tidak langsung secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa H7 yaitu self efficacy secara signifikan mampu memediasi adversity quotient terhadap minat menjadi minat menjadi *young entrepreneur* mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional, *adversity quotient*, *self efficacy* terhadap minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi tahun 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. (2) terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap *self efficacy* pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi tahun 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, (3) terdapat pengaruh positif *adversity quotient* terhadap *self efficacy* pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi tahun 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, (4) terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi tahun 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang dimediasi *self efficacy*, (5) terdapat pengaruh positif *adversity quotient* terhadap minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi tahun 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang dimediasi *self efficacy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aieny, Fauzia, Eeng Ahman, Amir Machmud, Kurjono. (2020). Pengaruh Self Efficacy, Interaksi Sosial Terhadap Minat Berwirausaha dimoderasi Karakteristik Kewirausahaan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 12(2)
- Alma, Buchari. (2010). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Alfabeta.
- Athaya, S. S., Hasbi, I., Telkom, U., Berwirausaha, M., & Berwirausaha, M. (2019). Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom the Influence of Emotional Intelligence and Entrepreneurial Motivation Towards Entrepreneurial Intention in the Indonesian Young Entrepreneurs. 6 (2), 4307–4317.
- Azwar, B. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Riau). *Menara; Jurnal Kewirausahaan*, 12(1), 12–22. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Menara/article/view/407>
- Halimah, S., Wanto, H., & Mahmu'ddin, M. (2018). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Kecerdasan Emosional. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 14(1), 53. <https://doi.org/10.23971/jsam.v14i1.870>
- Hayy, A. A & Suharsono, A. (2010). Permodelan Struktural Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Minat Entrepreneurship Mahasiswa. Skripsi yang Tidak Dipublikasikan. Surabaya: Jurusan Manajemen, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Indarti & Rostiani. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi dan bisnis Indonesia*. 23(4)
- Julita, S., Herawaty, D., & Gusri, S. A. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Guru Matematika. *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (1), 31–34. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol2iss1pp31-34>
- Kamalia, Iin Salwa, Abu Bakar, Nurbaity Bustaman. (2019). Korelasi antara Adversity Quotient dengan Self efficacy pada siswa kelas XII SMA N di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Ma-*

- hasiswa Bimbingan dan Konseling.* 4 (4).53-58
- Nana, T. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Skripsi.* Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Palupi, D. (2015). Pengaruh Adversity Quotient Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dian Palupi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. *Jurnal Studi Manajemen*, Vol. 9,(No. 2), 128–141.
- Puri, Yunda Sanggar . (2013). Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Pemasaran Di SMK N 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga.* 1(1)
- Yapono, Farid & Suharnan. (2013). Konsep -Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia.* Sept. 2(3). 208 – 216
- Wibowo., Moersito Wimbo. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi, Adversity Quotient Dan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas Xii Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang. *Jurnal Psikologi Tabularasa.* 10(2).186—200
- Zulianto, Mukhamad, Sigit Santoso, H. S. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri.* 3(1). 59–72.